

GAMBARAN PENYESUAIAN AKADEMIK MAHASISWA DALAM MENGHADAPI KELAS ONLINE UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA

Muhammad Syahid¹, Yuli Azmi Rozali².
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No 9, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
muhammadsyahid2015@gmail.com

Abstract

*In the midst of the Covid-19 virus outbreak, all Esa Unggul University students conducted face-to-face learning using the online lecture method. Many have obstacles in online lectures because not all students understand how to access online lectures, however the Online Lecture System has an impact for some students, namely the effectiveness in learning is reduced because they do not get direct explanations from the lecturer so they have difficulty understanding the material in online lectures, and also Students are required to have internet access every week, and an online lecture system that often has errors, demands more assignments and has difficulty discussing directly which is not like they usually do in class, so that academic adjustments are needed. **Purpose:** The purpose of this study is to see a picture of academic adjustment. This research is a descriptive quantitative type with Accidental Sampling technique. **Methods:** The research sample was 100 respondents, with a validity range (r) = 0.733 - 0.994. The valid measuring instrument for academic adjustment is 20 items with the reliability coefficient value (α) = 0.974. **Results:** The results of this study indicate that there are more students of Esa Unggul University who have high academic adjustment 56%, from low 44%, and the dimension of dominance is achievement. Students with the female gender, age 22 years, class of 2016, the Faculty of Economics have the most high academic adjustments. Meanwhile, male students, aged 28 years, class 2019 and the Faculty of Law had the most low academic adjustments.*

Keywords: Academic adjustment, Online class, Students

Abstrak

Di tengah mewabahnya virus Covid-19 seluruh mahasiswa Universitas Esa Unggul melakukan pembelajaran mata kuliah tatap muka dilakukan dengan metode kuliah *online*. Banyak yang memiliki hambatan dalam perkuliahan *online* karena tidak semua mahasiswa mengerti cara mengakses kuliah *online*, namun sistem kuliah *online* memiliki dampak untuk beberapa mahasiswa yaitu keefektifan dalam pembelajaran berkurang karena tidak mendapatkan penjelasan secara langsung dari dosen sehingga mengalami kesulitan memahami materi di kuliah *online*, mahasiswa di haruskan mendapat akses internet setiap minggunya, sistem kuliah *online* yang sering *error*, tuntutan tugas yang lebih banyak dan kesulitan berdiskusi secara langsung yang tidak seperti biasa mereka lakukan di kelas. Sehingga, dibutuhkan penyesuaian akademik. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran penyesuaian akademik. **Metode:** Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif dengan teknik *Accidental Sampling*, Sampel penelitian berjumlah 100 responden, dengan rentang validitas (r) = 0,733 - 0,994. Alat ukur penyesuaian akademik yang valid sebanyak 20 aitem dengan nilai koefisien realibilitas (α) = 0,974. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Esa Unggul lebih banyak yang memiliki penyesuaian akademik yang tinggi 56%, dari yang rendah 44%, dan dimensi dominannya adalah prestasi. Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, usia 22 tahun, angkatan 2016, fakultas Ekonomi paling banyak memiliki penyesuaian akademik tinggi. Sedangkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, usia 28 tahun, angkatan 2019 dan fakultas Hukum paling banyak memiliki penyesuaian akademik rendah.

Kata kunci: Penyesuaian akademik, Kelas *online*, Mahasiswa

Pendahuluan

Mewabahnya virus *covid-19* ditemukan sebagai penyakit menular yang mewabah di banyak negara. Sebagian orang yang terinfeksi virus tersebut akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan dapat pulih tanpa perawatan khusus. Orang yang lebih tua dan orang yang sedang sakit

lebih rentan terinfeksi virus ini. Orang yang sudah terinfeksi virus *Covid-19* dapat menyebarkan virus ke orang lain melalui tetesan air liur atau yang keluar dari hidung yang dapat menempel di mana saja untuk mengatasi penyebaran virus berbahaya tersebut menjadi makin meluas, maka salah satu pencegahan yang dilakukan dengan mengikuti

aturan *Physical Distancing*, banyak negara-negara yang terkena virus *covid-19*. Terdiri dari negara eropa dan *asean*. Negara Indonesia juga berdampak salah satunya pendidikan. Pemerintah melakukan kebijakan peraturan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik untuk tidak bersentuhan dan menghindari tempat kerumunan (Royhays, 2020).

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga sampai perguruan tinggi negeri dan swasta telah menghentikan aktivitas belajar tatap muka (Susanti, 2020). Hal ini sebagai realisasi dari surat edaran Menteri Pendidikan Budaya (Mendikbud) mengenai imbauan pembelajaran secara *online* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19* (Romida, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi tidak jarang membuat pendidik dan siswa mengalami hambatan akibat masalah teknis seperti susah sinyal dan kuota internet yang terbatas. Pembelajaran *online* sudah memanfaatkan teknologi informasi diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia (Suharwoto, 2020).

Universitas Esa Unggul adalah perguruan tinggi swasta di Indonesia, yang berdiri pada tahun 1986 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kemala. Di awal pendiriannya Universitas Esa Unggul membuka satu sebuah kampus di wilayah Jakarta Barat, sejalan dengan perkembangannya saat ini telah berkembang menjadi 4 kampus yang tersebar di wilayah Banten dan Bekasi, Universitas Esa Unggul Jakarta memiliki 10 (sepuluh) Fakultas Program Sarjana dan 4 (empat) Program Pascasarjana. Fakultas Program Sarjana terdiri dari Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Desain & Industri Kreatif, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Fisioterapi, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sedangkan untuk Program Pascasarjana terdiri dari Magister Manajemen, Magister Akuntansi, Magister Hukum, dan Magister Administrasi Publik. Pembelajaran dengan menggunakan sistem *online* telah di terapkan oleh pihak manajemen kampus jauh sebelum virus *Covid-19* merebak di Indonesia. Dengan mengadopsi *Hybrid Learning* atau biasa disebut pembelajaran *online* sejak tahun 2006 lalu yang hanya terdiri dari beberapa matakuliah saja (Rujiman, 2020). Pembelajaran *online* yakni sebuah sistem yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Karena adanya *Covid-19* pembelajaran tatap muka yang biasanya dijalankan di kelas

antisipasi ini akan di laksanakan *online* melengkapi sistem kuliah *online E-Learning* yang selama ini telah berjalan.

Universitas Esa Unggul membuat kebijakan seluruh pembelajaran dilakukan secara *online*. Metode pembelajaran sistem *online* yang dilaksanakan membuat seluruh mahasiswa menjadi kesulitan. Diduga banyak mahasiswa yang mengalami hambatan karena tidak semua mahasiswa mengerti cara mengakses kuliah *online*. Pada dasarnya pembelajaran mahasiswa menggunakan kurikulum yang diatur oleh kampus Esa Unggul. Sedangkan mahasiswa menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mengharuskannya terbiasa mengatur mata kuliah secara mandiri. Menonton video penjelasan dari dosen bersangkutan, mengisi forum diskusi dan mengumpulkan tugas, pada sistem kelas *online* mahasiswa diberikan *deadline* untuk pengumpulan tugas dalam 1 minggu. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk tetap menjalankan aktivitas perkuliahan meskipun dihadapi pada berbagai perubahan sistem pembelajaran. Namun sistem kuliah *online* memiliki dampak untuk beberapa mahasiswa yaitu keefektifan dalam pembelajaran berkurang karena tidak mendapat penjelasan secara langsung dari dosen sehingga mengalami kesulitan memahami materi di kuliah *online*, dan juga mahasiswa diharuskan mendapat akses internet setiap minggunya, dan sistem kelas *online* yang sering *error*. Tuntutan tugas yang jumlahnya lebih banyak, dan kesulitan berdiskusi secara langsung yang tidak seperti biasa mereka lakukan di kelas.

Namun dalam metode pembelajaran *online* ini juga memiliki kelebihan seperti mahasiswa tidak perlu ke kampus untuk melakukan perkuliahan waktu dan tempat lebih efektif dikarenakan mahasiswa dapat mengikuti proses belajar dari rumah, mahasiswa tidak hanya bergantung pada dosen pengajar tapi juga bisa belajar untuk melakukan pencarian materi-materi melalui media pembelajaran *online* yang ada, kondisi seperti ini diduga dapat meningkatkan penyesuaian akademik mahasiswa.

Mahasiswa dengan penyesuaian akademik yang tinggi diduga adanya keinginan untuk belajar, memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan baik, tetap aktif saat pembelajaran dalam kondisi apapun, dapat memberi umpan balik ataupun menjawab pertanyaan dengan baik, dan juga memiliki tujuan yang jelas ketika mengambil mata kuliah yang akan ditempuh, ingin mendapatkan hasil nilai yang maksimal dalam mengerjakan tugas *online*, sehingga lulus disemua mata kuliah *online*. Sedangkan, mahasiswa dengan penyesuaian akademik yang rendah ditandai dengan tidak siap

untuk belajar, akan melakukan penundaan terhadap tugas, tidak memiliki tujuan yang pasti ketika mengambil mata kuliah yang akan ditempuh sehingga tidak mendapatkan nilai yang maksimal dan tidak lulus di beberapa mata kuliah *online*.

Hal ini sejalan dengan hasil survei terkait persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi (UNITRI) Malang terhadap pembelajaran *online* oleh Sulih Indra Dewi dengan 170 responden dari berbagai jurusan bahwa 60% responden menyatakan sedih tidak bisa beraktivitas di kampus, belum siap menerima materi *online*, belum mampu mengatur waktu untuk tugas hingga mengeluh mendapat tugas yang banyak (Andiata, 2020). Selain itu, hasil survei Priyono dan Aisah di Universitas Muhammadiyah Surakarta menyatakan bahwa 90% mahasiswa menganggap kebijakan kuliah *online* kurang efektif karena tuntutan belajar harus secara mandiri dan sisanya menganggap kebijakan tersebut efektif karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (Priyono, 2020). Timbulnya masalah ini berdampak pada penyesuaian mahasiswa terhadap perubahan sistem pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Sehingga diperlukan adanya kemampuan yang dikenal sebagai penyesuaian akademik.

Schneiders (dalam Sulita, 2014) mendefinisikan penyesuaian akademik adalah sebagai kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam mengatasi tuntutan, aturan, dan syarat yang berlaku di lingkungan akademiknya agar berbagai tuntutan dapat terpenuhi secara cukup, selesai dan memuaskan. Artinya mahasiswa yang dapat menyesuaikan dengan akademiknya adalah mahasiswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas *online* sesuai dengan kemampuan, memahami materi yang diberikan, mau belajar dan berusaha meskipun kesulitan, berusaha mencari informasi dari sumber lain misal teman, dosen ataupun dari buku dan jurnal untuk menambah pengetahuannya terkait materi yang dipelajari, menganggap hambatan kuliah *online* sebagai tantangan, memilih cara belajar yang sesuai untuknya sehingga hal tersebut menunjang kegiatan belajarnya menjadi berkualitas.

Schneiders (dalam Sulita, 2014) mengungkapkan bahwa aspek-aspek penyesuaian akademik yaitu membuat keberhasilan dalam belajar (*successful performance*), usaha yang memadai agar berhasil (*adequate effort*), menguasai ilmu pengetahuan (*acquisition of worth-while knowledge*), menerapkan langsung cara belajar yang dianggap efektif (*intellectual development*), mencapai tujuan belajar (*achievement of academic goals*), dan mencapai kepuasan karena kebutuhan terpenuhi serta ada minat dan tertarik untuk belajar (*satisfaction of needs, desires, and interests*).

Demikian ketika mahasiswa memiliki penyesuaian akademik yang tinggi, mahasiswa tersebut akan berusaha mengikuti tuntutan kuliah *online* yang diberikan, terus berusaha dalam memahami materi dan tugas *online*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyesuaian akademik mahasiswa dalam menghadapi kelas *online* Universitas Esa Unggul Jakarta, untuk mengetahui dimensi penyesuaian akademik manakah yang paling dominan mahasiswa dalam menghadapi kelas *online* Universitas Esa Unggul Jakarta, serta untuk mengetahui hubungan kategorisasi penyesuaian akademik dengan dimensi dominan mahasiswa dalam menghadapi kelas *online* Universitas Esa Unggul Jakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini ingin melihat gambaran penyesuaian akademik pada mahasiswa kelas *online* Universitas Esa Unggul Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjalani kuliah *online* di Universitas Esa Unggul selama pandemi *covid-19*. Jumlah mahasiswa aktif semester genap tahun 2019/2020, yang berjumlah 14.275 di Universitas Esa Unggul Jakarta (Kumintang, 2020). Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling*, yaitu pengambilan sampel pada mahasiswa yang ditemui di dalam tempat penelitian yang dijumpai di Universitas Esa Unggul Jakarta.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Pada penelitian ini akan digunakan skala penyesuaian akademik. Pada setiap skala akan terdapat dua macam pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* (mendukung objek sikap) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap). Pada masing-masing skala terdapat empat jawaban untuk setiap pernyataan. Untuk pernyataan *favorable*: Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*: Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur penyesuaian akademik dalam penelitian ini mengacu pada teori Schneiders (dalam Sulita, 2014), yang akan diadaptasi dari penelitian Yashirly (2020), dengan validitas alat ukur 21 aitem

valid dengan rentang validitas (r) = 0,635 dan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* (α) = 0,874.

Penelitian ini menggunakan tipe validitas konstruk (*construct validity*) dengan teknik korelasi *pearson product moment* dengan koefisien korelasi $\geq 0,30$. Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini akan diuji dengan teknik *internal consistency* dengan rumus *alpha cronbach* (α). Alat ukur dikatakan reliabel jika $\alpha \geq 0,70$ (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi, uji normalitas, kategorisasi, *z-score*, dan analisis tabulasi silang (*crossstab*) dengan data penunjang, jenis kelamin, usia, angkatan, dan fakultas.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Responden Penelitian

1. Jenis Kelamin

Tabel 1

Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	63	63%
Perempuan	37	37%
Total	100	100%

Responden dengan jumlah tertinggi merupakan jenis kelamin laki-laki sebanyak 63 responden dengan persentase 63% dan responden dengan jumlah terendah merupakan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden dengan persentase 37%.

2. Usia

Tabel 2

Gambaran Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	(%)
21 Tahun	16	16%
22 Tahun	53	53%
23 Tahun	19	19%
24 Tahun	3	3%
26 Tahun	2	2%
27 Tahun	5	5%
28 Tahun	2	2%
Total	100	100%

Diketahui bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa berusia 22 tahun yang paling banyak yaitu sebanyak 53 subjek 53% dan mahasiswa yang paling sedikit berusia 26 tahun dan 28 tahun, masing-masing berjumlah 2 subjek 2%.

3. Angkatan

Tabel 3

Gambaran Subjek Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	(%)
2015	8	8%
2016	28	28%
2017	36	36%
2018	27	27%
2019	1	1%
Total	100	100%

Diketahui bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa angkatan 2017 dengan responden terbanyak berjumlah 36 mahasiswa dengan persentase 36%, dan mahasiswa angkatan 2019 dengan jumlah responden terendah sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase 1%.

4. Fakultas

Tabel 4

Gambaran Subjek Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	(%)
Desain & Industri Kreatif	9	9%
Ekonomi	10	10%
Hukum	11	11%
Keguruan dan pendidikan	3	3%
Kesehatan	9	9%
Ilmu Komputer	9	9%
Komunikasi	9	9%
Total	100	100%

Diketahui bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa fakultas Psikologi yang berjumlah 31 responden dengan persentase 31%, dan mahasiswa fakultas keguruan dan pendidikan adalah jumlah terendah dengan jumlah 3 responden dengan persentase 3%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik *pearson product moment*, dari hasil pada uji coba alat ukur sebanyak 36 item, terdapat 20 item yang dinyatakan valid ($r \geq 0,3$) dan 16 item yang dinyatakan gugur ($r < 0,3$). Hasil uji coba reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*, alat ukur akan dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,70$. Dari hasil uji coba 20 item menghasilkan $\alpha = 0,974$, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa alat ukur penyesuaian akademik dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

	Penyesuaian Akademik
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Berdasarkan dari hasil uji normalitas tabel 5 diketahui bahwa nilai sig (p) variabel penyesuaian akademik sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau sig $0,001 < 0,05$, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel penyesuaian akademik terdistribusi tidak normal.

Kategorisasi Penyesuaian Akademik

Tabel 6

Kategorisasi Penyesuaian Akademik

Kategorisasi	Frekuensi	Persen
Tinggi	56	56%
Rendah	44	44%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa skor penyesuaian akademik yang dikategorikan tinggi adalah yang memiliki skor total lebih besar atau sama dengan *mean* 64,54 dan skor penyesuaian akademik yang dikategorikan rendah adalah yang memiliki skor total lebih kecil dari *mean* 64,54. Hasil dari kategorisasi diketahui bahwa mahasiswa dengan penyesuaian akademik lebih banyak yang memiliki penyesuaian akademik tinggi.

Kategorisasi Dimensi Penyesuaian Akademik

Tabel 7

Kategorisasi Dimensi Penyesuaian Akademik

Kategorisasi	Frekuensi	Persen
Prestasi	27	27%
Usaha	15	15%
Penguasaan	10	10%
Perkembangan	22	22%
Pencapaian	6	6%
Pemuasan	20	20%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dimensi dengan jumlah tertinggi adalah merupakan dimensi Prestasi dengan jumlah responden sebanyak 27 responden dengan persentase 27%, dan dimensi yang memiliki dengan jumlah terendah merupakan dimensi Pencapaian dengan jumlah responden sebanyak 6 responden dengan persentase 6%. Dapat disimpulkan bahwa dimensi penyesuaian akademik yang dominan adalah Prestasi.

Tabulasi Silang Penyesuaian Akademik Berdasarkan Data Penunjang

Crosstab Penyesuaian Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 8

Penyesuaian Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Penyesuaian Akademik		Total
	Tinggi	Rendah	
Perempuan	22	15	37
Laki-laki	34	29	63
Total	56	44	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pada jenis kelamin perempuan memiliki jumlah persentase terbanyak dengan jumlah 22 responden, sedangkan yang rendah sebanyak 15 responden. Sedangkan jumlah persentase jenis kelamin laki-laki di bawah jumlah persentase jenis kelamin perempuan dengan jumlah 34 responden, dan yang terendah berjumlah 29 responden.

Crosstab Penyesuaian Akademik Berdasarkan Usia

Tabel 9

Penyesuaian Akademik Berdasarkan Usia

Usia	Penyesuaian Akademik		Total
	Tinggi	Rendah	
21	8	8	16
22	32	21	53
23	9	10	19
24	1	2	3
26	2	0	2
27	4	1	5
28	0	2	2
Total	56	44	100

Berdasarkan tabel 9 hasil *crosstab* penyesuaian akademik dengan keseluruhan usia 21-28 tahun. Hasil penyesuaian akademik dengan usia, responden pada usia 22 tahun lebih banyak yang memiliki penyesuaian akademik yang tinggi sebanyak 32 responden, sedangkan yang rendah sebanyak 21 responden. Usia 27 tahun lebih banyak memiliki penyesuaian akademik yang tinggi sebanyak 4 responden, sedangkan yang rendah berjumlah 1 responden. Usia 23 tahun lebih banyak memiliki penyesuaian akademik yang rendah sebanyak 10 responden. Usia 24 tahun memiliki penyesuaian akademik yang rendah sebanyak 2 responden. Usia 28 tahun memiliki penyesuaian akademik yang rendah sebanyak 2 responden.

Crosstab Penyesuaian Akademik Berdasarkan Angkatan
Tabel 10
Penyesuaian Akademik Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Penyesuaian Akademik		Total
	Tinggi	Rendah	
2015	5	3	8
2016	18	10	28
2017	17	19	36
2018	16	11	27
2019	0	1	1
Total	56	44	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki penyesuaian akademik yang tinggi berdasarkan angkatan dengan jumlah persentase terbanyak adalah angkatan 2016 sebanyak 18 responden, rendah 10 responden, angkatan 2015 sebanyak 5 responden, rendah 3 responden, angkatan 2018 sebanyak 16 responden, terendah 11 responden. Sedangkan yang memiliki penyesuaian akademik yang rendah pada angkatan 2017 sebanyak 19 responden, dan angkatan 2019 sebanyak 1 responden.

Crosstab Penyesuaian Akademik Berdasarkan Fakultas
Tabel 11
Penyesuaian Akademik Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Penyesuaian Akademik		Total
	Tinggi	Rendah	
Desain	4	5	9
Ekonomi	7	3	10
Kesehatan	4	5	9
Komputer	6	3	9
Komunikasi	6	3	9
Psikologi	19	12	31
Hukum	4	7	11
Teknik	4	5	9
Total	56	44	100

Berdasarkan tabel 11 hasil *crosstab* penyesuaian akademik dengan fakultas diketahui bahwa mahasiswa Universitas Esa Unggul yang memiliki penyesuaian akademik yang tinggi. Jumlah persentase terbanyak adalah fakultas Ekonomi sebanyak 7 responden, rendah sebanyak 3 responden, fakultas Psikologi sebanyak 19 responden, rendah sebanyak 12 responden, fakultas Komputer sebanyak 6 responden, rendah sebanyak 3 responden, fakultas Komunikasi sebanyak 6 responden, rendah sebanyak 3 responden, fakultas Desain sebanyak 4 responden, rendah sebanyak 5

responden, fakultas Hukum sebanyak 4 responden, rendah sebanyak 7 responden, fakultas Kesehatan sebanyak 4 responden, rendah sebanyak 5 responden, dan fakultas Teknik sebanyak 4 responden, sedangkan yang rendah sebanyak 5 responden.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji kategorisasi pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa gambaran penyesuaian akademik pada mahasiswa Universitas Esa Unggul dalam menghadapi kelas *online*, mahasiswa yang memiliki penyesuaian akademik yang tinggi yaitu berjumlah 56 responden 56%, dan yang memiliki penyesuaian akademik yang rendah berjumlah 44 responden 44%. Sehingga dapat disimpulkan mahasiswa yang memiliki penyesuaian akademik yang tinggi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki keinginan untuk belajar dengan mengerjakan tugas *online* secara maksimal dan mendapatkan nilai yang bagus, tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas *online*, tidak mengeluh selalu berusaha mencari bantuan dari orang lain ketika mengalami kesulitan sampai masalahnya selesai, dan lulus disemua mata kuliah *online*. Hal tersebut sesuai dengan bunyi aitem yaitu “Saya mudah mendapat nilai ulangan yang bagus karena saya sudah berusaha memahami apa yang saya pelajari di kuliah *online*”, “Saya mencoba membaca seluruh materi kuliah *online* meskipun materinya banyak”, dan “Saya menerapkan ilmu yang saya dapatkan untuk mengatasi permasalahan yang saya hadapi”. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Schneiders (dalam Sulita, 2014) bahwa penyesuaian akademik yang tinggi adalah keberhasilan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian akademik dapat dilihat dari perolehan pengetahuan dari ilmu yang dipelajari. Manfaat dari penyesuaian akademik yang tinggi adalah, mahasiswa dengan mudah memahami materi dalam mengerjakan kuliah *online*, aktif untuk bertanya dikuliah *online*, selalu mendapatkan nilai yang bagus dan lulus di semua matakuliah *online*, adanya kesejahteraan pada mahasiswa saat dirumah menjalani kuliah *online*, dan ketika dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru dijalani, mahasiswa akan mudah berbahagia. Sebaliknya, mahasiswa dengan penyesuaian diri yang rendah, ditunjukkan dengan banyaknya absensi, tidak aktif saat berkuliah *online*, menghindari tugas-tugas yang diberikan, dan tidak bisa mengatasi stress dikarenakan merasa banyakknya tekanan saat menjalani kuliah *online*. Penyesuaian akademik yang rendah dapat merugikan mahasiswa ketika menjalani perkuliahan *online*, dikarenakan ketika mahasiswa memiliki

penyesuaian akademik yang rendah, hal tersebut membuat mahasiswa merasa kebingungan dan terpengaruh pada hasil nilai setiap semester.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara penyesuaian akademik dengan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan memiliki jumlah persentase paling banyak berjumlah 22 responden 59,45%, artinya pada mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki penyesuaian akademik tinggi di tandai dengan memiliki kemampuan untuk selalu berusaha mengerjakan tugas *online* secara tuntas, mendapatkan hasil yang memuaskan dengan lulus di semua matakuliah *online*, serta dapat menunjukkan keaktifan dalam menjalani kuliah *online*. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Schneiders (dalam Sulita, 2014) keberhasilan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian akademik dapat dilihat dari perolehan pengetahuan dari ilmu yang dipelajari. Hal ini dilihat dari nilai akademiknya yang diperoleh dan usaha yang dilakukan. Artinya, nilai yang didapat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian Serani (2014) mengenai perbedaan penyesuaian akademik pada perempuan dan laki-laki di Bogor, dengan hasil penyesuaian akademik pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dikarenakan perbedaan pada *gendre* dan peranan tugas yang terbentuk sedari kecil mempengaruhi penyesuaian diri pada suatu hal baru yang dirasakan manusia melalui persepsinya. Perempuan sejak kecil diajarkan untuk berorientasi pada tugas, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan lebih menyukai hal-hal yang detail seperti pendalaman materi, maka dari itu perempuan memiliki penyesuaian akademik yang tinggi, ditunjukkan dengan absensi pada perempuan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara penyesuaian akademik dengan usia. Responden yang berusia 22 tahun memiliki jumlah persentase terbanyak 22 responden dengan persentase sebanyak 60,3%. Artinya responden mahasiswa dengan usia 22 tahun, banyak yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Usia 22 tahun masuk pada fase dewasa awal yang merupakan transisi dari masa remaja menuju fase dewasa, dimana dewasa awal ini memiliki kemampuan dalam penyesuaian akademik yang baik. Menurut Hurlock (dalam Adimasa, 2018) pada tahap perkembangan seseorang sedang berada pada puncaknya dengan kondisi fisik dan intelektual yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Hermawan (2019) dengan judul gambaran penyesuaian akademik mahasiswi pada universitas tarumanegara, bahwa usia 22 tahun memiliki penyesuaian akademik yang tinggi, ditunjukkan oleh prestasi yang dihasilkan. Pada usia 22 tahun manusia

memiliki kondisi fisik dan intelektual yang matang, maka dari itu proses menyesuaikan diri pada sesuatu hal yang baru dapat bekerja dengan baik. Seseorang dengan usia 22 tahun dapat dinyatakan sudah memasuki usia dewasa, maka dari itu ketika ada hal yang baru mereka jalani atau adanya suatu kondisi yang berbeda dengan sebelumnya, seseorang dengan usia 22 tahun dapat mengerti dan menerima dengan bijaksana. Ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghadiri kelas *online*. Mahasiswa dengan penyesuaian akademik yang tinggi, ketika adanya masalah pada kondisi yang ada, mahasiswa tersebut akan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, bukan menghindarinya. Ditunjukkan dengan adanya keaktifan pada bertanya pada sesi kelas, menunjukkan perubahan nilai menjadi lebih tinggi, pemahaman materi dan penguasaan materi yang mendalam.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara penyesuaian akademik dengan angkatan. Angkatan 2016 jumlah persentase terbanyak yang memiliki penyesuaian akademik tinggi sebanyak 18 responden dengan jumlah persentase sebanyak 64,3%, artinya angkatan 2016 memiliki penyesuaian akademik yang tinggi karena bisa menyesuaikan dalam akademiknya sehingga kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dalam penyesuaian akademik, penyesuaian akademik yang dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa diukur melalui kemampuannya untuk menguasai suatu keahlian atau pengetahuan yang diberikan. Mahasiswa yang berorientasi untuk menguasai dalam suatu keahlian atau pengetahuan tersebut secara ideal biasanya selalu berusaha memperoleh hasil yang maksimal dari berbagai pengetahuan yang diberikan dari universitasnya. Menurut Schneiders (dalam Sulita, 2014) keberhasilan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian akademik dapat dilihat dari perolehan pengetahuan dari ilmu yang dipelajari. Hal ini, dilihat dari nilai akademiknya yang diperoleh dan usaha yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Artinya, nilai yang didapat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya, mahasiswa dengan penyesuaian diri yang rendah, ditunjukkan dengan banyaknya absensi, tidak aktif saat berkuliah *online*, menghindari tugas-tugas yang diberikan, dan tidak bisa mengatasi stress dikarenakan merasa banyaknya tekanan saat menjalani kuliah *online*. Penyesuaian akademik yang rendah dapat merugikan mahasiswa ketika menjalani perkuliahan *online*, dikarenakan ketika mahasiswa memiliki penyesuaian akademik yang rendah, hal tersebut membuat mahasiswa tidak memahami apa yang harus dilakukan, merasa

kebingungan dan terpengaruh pada hasil nilai setiap semester.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara penyesuaian akademik dengan fakultas, fakultas yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi adalah fakultas Psikologi sebanyak 19 responden dengan persentase 61,3% dan fakultas Ekonomi sebanyak 7 responden dengan persentase berjumlah 70,0%. Dapat diketahui bahwa penyesuaian diri pada pembelajaran online dapat dipengaruhi oleh pembelajaran dan nasihat yang diberikan pada dosen, mahasiswa akan lebih menyesuaikan diri apabila dapat menerima keadaan situasi yang terjadi dengan menunjukkan semangat dalam belajar serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pembelajaran yang secara mudah diberikan kepada mahasiswa dengan *online*, memudahkan mahasiswa menyesuaikan diri untuk memahami, menerima serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan fakultas yang memiliki penyesuaian diri yang rendah adalah fakultas Ekonomi sebanyak 3 responden dengan persentase 30,0%, fakultas Komputer sebanyak 3 responden dengan persentase 33,3%, dan sebanyak 3 responden dengan persentase 33,3%. Dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan penyesuaian diri yang rendah mungkin dikarenakan pembelajaran setiap fakultas yang berbeda untuk dilakukan secara *online* membutuhkan penyesuaian diri yang tinggi untuk menjalani dan memahami setiap mata kuliah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari penelitian ini adalah Gambaran Penyesuaian Akademik Mahasiswa mengikuti kelas *Online* Universitas Esa Unggul Jakarta lebih banyak yang memiliki penyesuaian akademik yang tinggi dengan jumlah persentase 56%, dan dimensi dominan prestasi. Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi sebanyak 59,45%, mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi dengan usia 22 tahun sebanyak 60,3%, mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi dengan angkatan 2016 sebanyak 64,3%, mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi dengan fakultas Ekonomi sebanyak 70%. Sedangkan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah persentase sebanyak 50%, usia 28 tahun dengan persentase sebanyak 100%, angkatan 2019 dengan persentase sebanyak 100%, dan fakultas Hukum dengan persentase sebanyak 63,6%, paling banyak memiliki penyesuaian akademik yang rendah.

Saran teoritis penelitian ini bersifat deskriptif satu variabel, dari hasil penelitian ini melihat gambaran penyesuaian akademik dalam menghadapi

kelas *online* maka disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian penyesuaian akademik dihubungkan dengan *self efficacy*, kecerdasan interpersonal, dan regulasi diri.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di peroleh maka dapat di kemukakan beberapa saran praktis yang di harapkan dapat berguna bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan mengenai penyesuaian akademik mahasiswa kelas *online* Universitas Esa Unggul Jakarta. Bagi mahasiswa yang memiliki penyesuaian akademik yang tinggi memiliki kemampuan dan usaha yang telah dikerjakan dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang telah dicapai sehingga mahasiswa esa unggul mampu memiliki penyesuaian akademik dalam perkuliahan *online*.

Daftar Pustaka

- Adimasa, R. (2018). *Gambaran Penyesuaian Akademik pada Santri Muhammadiyah Bogor* (Skripsi). Universitas Trisakti.
- Andiata, S. (2020, 22 Agustus). Dosen Komunikasi UNTRI Lakukan Survey Pembelajaran Online. *SurveyUNTRI.com*. Retrieved from website: https://unitri.ac.id/dosen-surveycepat_hasilUNTRI/
- Hermawan, A. (2019). Gambaran Penyesuaian Akademik Mahasiswi pada Universitas Tarumanegara. *Jurnal Psikologi*, 5(12).
- Kumintang, A. (2020, 25 April). Hasil Data Banyaknya Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia 2020. *PPDikti.com*. Retrieved from website: https://web_Hasil_Data-Banyaknya-di-Perguruan-Tinggi-Swasta-diIndonesia2020//2020_dataterbaru_Pendidikan_swasta
- Romida, A. (2020, 11 November). Imbauan Pembelajaran Secara Online dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Politikweb.com*. Retrieved from website: http://imbauan_pembelajaran_secara_online_dan_bekerja_dari_rumah_dalam_rangka_pencegahan_penyebaran_covid-19_2020_bit/112/
- Rozali, Y. A. (2015). Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa UEU Jakarta. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 13(02), 126455.

- Royhays, J. (2020, 8 April). Coronavairus Work. *World Health Organization.com*. Retrieved from website: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Priyono, R. (2020, 30 Juli). Kebijakan Kuliah Online Kurang Efektif karena Tuntutan Belajar. *Universitas Muhammadiyah.info.com*. Retrieved from website: https://www.hasil-survey-UniversitasMuhammadiyah_Kebijakan_pemerintah_sekolah_daring
- Rujiman, R. (2020, 15 Agustus). Siapkan Kelas Online Antisipasi Untuk 13 Ribu Mahasiswa. *Esaunggul.ac.id*. Retrieved from website: <https://www.esaunggul.ac.id/universitas-esa-unggul-siapkan-kelas-online-antisipasi-untuk-13-ribu-mahasiswa/>
- Serani, H. (2014). *Perbedaan Penyesuaian Akademik pada Perempuan dan Laki-laki di Bogor* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharwoto, A. (2020, 26 November). Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19. *Timesindonesia.co.id*. Retrieved from website: <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan>
- Sulita, R. (2014). *Gambaran Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Disabilitas di Universitas Umum* (Skripsi). Universitas Gajah Mada.
- Susanti, E. (2020, 29 September). Instruksi Tegas Mendikbud: Guru dan Pengajar Tidak Usah ke Sekolah. *JPNN.com*. Retrieved from website: <https://www.jpnn.com/news/instruksitegas-mendikbud-guru-dan-pengajartidak-usah-ke-sekolah>
- Yashirly, F. (2020). *Hubungan Self-Regulated Learning dengan Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Kuliah Online di Jakarta* (Skripsi). Universitas Esa Unggul.